BAB III

PARTISIPASI MASYARAKAT NAHDLATUL ULAMA DAN IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH TERHADAP KEBERHASILAN PENGELOLAAN LAZISNU KOTA SURABAYA

A. Partisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama

1. Profil Masyarakat Nahdlatul Ulama

Masyarakat Nahdlatul Ulama merupakan golongan dari masyarakat yang menganut organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama yang mempunyai arti kebangkitan ulama. Sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya.

Masyarakat Nahdlatul Ulama terbentuk dari ajaran-ajaran yang bersifat sosial keagamaan dari tingkat dusun, desa, kecamatan sampai dengan kabupaten dan wilayah hingga akhirnya membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan yang sangat besar. Berdasarkan lokasi dan karakteristiknya, mayoritas masyarakat Nahdlatul Ulama berada di pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Pada perkembangan terakhir terlihat bahwa masyarakat Nahdlatul Ulama memiliki profesi beragam, meskipun sebagian besar diantara mereka adalah rakyat biasa di pedesaan. Mereka memiliki

kohesifitas yang tinggi, karena secara sosial ekonomi memiliki problem yang sama. Serta sama-sama menjiwai ajaran *Ahlussnnuah Wal Jama'ah*.

Dalam organisasi Nahdlatul Ulama terdapat beberapa pengelompokan masyarakat berdasarkan profesi atau usia. Dalam organisasi lebih dikenal dengan 3 macam perangkat yaitu; Lembaga, Badan Otonom, dan Badan Khusus yang ketiganya memiliki fungsi yang berbeda.¹

a. Lembaga

Lembaga adalah perngkat departemen organisasi yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Dalam organisasi Nahdlatul Ulama memiliki 18 lembaga, diantaranya:

- 1) Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)
- 2) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU)
- 3) Rabithah Ma'had Islamiyah
- 4) Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama
- 5) Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama
- 6) Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama
- Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul
 Ulama
- 8) Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum
- 9) Lembaga Seni Budaya Muslimin

-

¹Dokumen Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

- 10) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)
- 11) Lembaga Wakaf dan Pertanahan
- 12) Lembaga Bahtsul Masa'il
- 13) Lembaga Ta'mir Masjid
- 14) Lembaga Kesehatan
- 15) Lembaga Falakiyah
- 16) Lembaga Kepenulisan (Ta'lif Wan Nasyr)
- 17) Lembaga penanggulangan Bencana

b. Badan Otonom

Bedan Otonom berfungsi melaksanakan kebijakan organisasi yang berkaitan dengan kelompok tertentu dan beranggotakan perorangan. Badan Otonom ada dua jenis. Berdasarkan usia dan profesi.

Jenis Badan Otonom berdasarkan usia;

- 1) Muslimat NU (Perempuan NU)
- 2) Fatayat NU (Perempuan Muda NU)
- 3) GP ANSOR (Pemuda NU)
- 4) PMII (Mahasiswa)
- 5) IPNU (Pelajar NU)
- 6) IPPNU (Pelajar Putri NU)

Jenis Badan Otonom berdasarkan profesi:

- 1) JQH (Qori'/Qori'ah NU)
- 2) Jama'ah Ahli Tharikat
- 3) Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama
- 4) Serikat Buruh
- 5) Pagar Nusa (bela Diri)
- 6) Persatuan Guru Nahdlatul Ulama
- 7) Serikat Nelayan
- 8) Iktan Seni Hadrah

c. Badan Khusus

Badan Khusus adalah perangkat Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang memilii struktur secara nasional berfungsi dalam pengelolaan, penyelenggaraan dan pengembangan kebijakan organisasi.

 Jumlah Data Partisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama memiliki anggota yang sangat besar. Dari data yang ada melihat dari survei LSI pada tahun 2004 menyebutkan anggota masyarakat Nahdlatul Ulama tidak kurang dari 60 juta orang. Sedangkan hasil dari survei LSI terbaru pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 91,2 Juta orang. Mereka tersebar di 30 Pengurus Wilayah, 339 Pengurus Cabang, 2.630 Majelis Wakil Cabang dan Pengurus ranting yang setiap tahun semakin berkembang.

Dalam berjalanya waktu Pengurus Besar Nahdlatul Ulama mempunyai program keanggotaan yang bekerjasama dengan Bank Mandiri untuk mendata seluruh masyarakat Nahdlatul Ulama melalui e-Kartanu. Pengurus Cabang Surabaya pada tahun 2016 belum mendata secara pasti masyarakat Nahdlatul Ulama yang memiliki e-Kartanu. Karena program ini baru terlaksana hampir diseluruh pengurus Cabang pada pertengahan 2016 dan itu masih tahap sosialisasi.

Dari jumlah masyarakat Nahdlatul Ulama yang terdapat di wilayah kota Surabaya menurut Muhibbin Zuhri selaku ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Surabaya berkisar lebih dari 1 juta orang yang tersebar dalam 31 majelis Wakil Cabang. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Surabaya menargetkan pada tahun 2017 dari kurang labih 1 juta warganya 300.000 diantaranya sudah mempunyai e-Kartanu.²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari sekian banyak masyarakat Nahdlatul Ulama yang berada di Kota Surabaya . LAZISNU Kota Surabaya pada tahun 2016 mendata kurang lebih 100 orang yang menyalurkan dana zakat melalui LAZISNU Kota Surabaya. Sedangkan dalam bentuk infak dan sedekah tidak bisa disebutkan dalam angka karena sifat pengumpulan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Surabaya tidak berbasis data perorangan.

² Nu Surabaya.or.id/*NU Surabaya Target 300.000 e-Kartanu*. Diakses Pada 13 Februari 2017. Pkl 08.00 WIB.

.

³ Ahmad Maulana, Wawancara, LAZISNU Kota Surabaya. 12 Desember 2016

Dalam penelitian kali ini partisipasi masyarakat lebih difokuskan kepada masyarakat Nahdaltul Ulama sebagai muzakki. Bentuk partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama sebagai muzakki adalah untuk langkah awal dari berjalanya semua program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh LAZISNU Kota Surabaya. Bentuk partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama lebih ditekankan dalam menyalurkan dana zakat di LAZISNU Kota Surabaya karena zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dari partisipasi masyarakat dalam hal menyalurkan dana zakat dapat diketahui dari jumlah populasi yang ada seberapa orang yang terdata menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU Kota Surabaya.

Penyaluran zakat yang dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama di LAZISNU Kota Surabaya melihat data yang ada merupakan angka yang sangat kecil. Karena melihat jumlah populasi yang kurang lebih mencapai 1 juta orang dengan data yang masuk hanya 100 orang. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor:

- a. Loyalitas terhadap organisasi Nahdlatul Ulama yang belum maksimal
- b. Banyaknya lembaga sejenis yang berada di Kota Surabaya sehingga menyebabkan banyak diantara masyarakat Nahdlatul Ulama yang menyalurkan zakatnya ditempat lain.
- Kepedulian masyarakat Nahdlatul Ulama secara khusus dan masyarakat
 Islam secara luas terhadap praktik zakat yang masih sangat minim

d. Sosialisasi dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama terhadap masyarakat
 Nahdlatul Ulama terkait zakat dan lembaganya yang masih sangat minim

B. Profil LAZISNU Kota Surabaya

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Surabaya yang terletak di Jalan Raya Bubutan VI No. 2 Kelurahan Alun-Alun Contong Surabaya.Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2016 sampai dengan 31 Desember 2016.

2. Sejarah LAZISNU Kota Surabaya

LAZISNU Kota Surabaya yang berlokasi Jalan Raya Bubutan VI tepatnya di Kelurahan Alun-alun Contong Surabaya, merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan serta penyaluran dari dana zakat, infak, dan sedekah dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama Cabang Kota Surabaya. LAZISNU Kota Surabaya tidak lahir dengan sendirinya, akan tetapi LAZISNU Kota Surabaya lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Donoyudan, Solo Jawa Tengah pada tahun 2004. Secara yuridis formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.⁴

⁴Dokumen LAZISNU Kota Surabaya

_

Dalam perjalananya LAZISNU Kota Surabaya sampai pada tahun 2016 ini sudah dua kali berganti manajemen kepengurusan. Yaitu pada tahun 2010 dan awal tahun 2016 ini. Hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Surabaya yang mana masa periodesasinya adalah lima tahun sekali beserta seluruh lembaga yang ada dalam organisasi tersebut. LAZISNU dibentuk menjadi salah satu lembaga yang ada dalam tubuh Nahdlatul Ulama sebagai bentuk kepedulianya terhadap kemiskinan yang masih ada di Negara ini dengan tujuan dapat membantu Negara melalui program-program pengelolaan serta penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat.

3. Visi dan Misi LAZISNU Kota Surabaya

a. Visi

"Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat"

b. Misi

- Mendorong tumbuhnya masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah secara rutin dan tetap.
- Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

4. Struktur Organisasi LAZISNU Kota Surabaya

Struktur organisasi LAZISNU Kota Surabaya Sebagai Berikut;

Ketua Dewan Pengawas Syariah : KH. Mas Sulaiman Nur

Anggota ; DR. Achmad Muhibbin, M. Ag

Direktur : H. Yusub Hidayat, S. Ip

Sekretaris Direksi : Risma Nur Izzah, S. Hum

: M. Irfan

Divisi Keuangan dan Umum : H. Asmat Amshori, S. Ag

: Rista, S. Ak

DIVISI Program dan Operasional : Machrus istichan, S. Ag

: Ahmad Maulana

Divisi Pengembangan dan Fundraising : Mochamad Soleh, S. Ag

: Haryanto, S. Ag

Devisi Media Komunikasi dan IT : Afri Ardiyanto, S. M

: Arif Ardiyansyah, S. T

5. JobDescriptionLAZISNU Kota Surabaya

Adapun deskripsi mengenai pekerjaan LAZISNU Kota Surabaya sebagai berikut:⁵

a. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang ada di lembaga LAZISNU yang diangkat melalui musyawarah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Surabaya.

b. Direktur

Direktur adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan lembaga untuk kepentingan lembaga,sesuai dengan maksud dan tujuan lembaga.Serta mewakili lembaga, baik di dalam maupun di luar sesuai denganketentuan anggaran dasar.

c. Sekretaris Direktur

Sekretaris mempunyai tugas utama membantu direksi dalam membuat agenda kegiatan, menyiapkan laporan serta melakukan aktivitas kesekretariatan lembaga.

d. Devisi Umum dan Keuangan

Bagian umum melaksanakan tugas pencatatan, pengadministrasian, serta pembinaan dalammengawasi ketersediaan perlengkapan layanan di bidang umum.Bagian keuangan bertanggung jawab atas segala aktivitaskeuangan.Bagian keuangan harus melapor pada direktur. Pada jabatan ini sangat dibutuhkan kedisiplinan, kejujuran,ketelitian

_

⁵ Ibid

serta tanggung jawab yang tinggi karena jika terjadikesalahan akan sangat fatal pada lembaga karena menyangkutkeuangan lembaga.

e. Devisi Program dan Operasional

Devisi program dan operasional memiliki tugas atas seluruh aktivitasoperasional perusahaan, mulai dari pembuatan rencana program sampai dengan laporan pertanggung jawaban sesuai dengan standar lembaga hingga pengelolaan suasana kerja agar SDM mampubekerja secara optimal.

f. Devisi Pengembangan

Devisi pengembangan mempunyai fungsi melakukan perencanaan strategis lembaga serta menyusun konsep pengembangan program sesuai dengan visi dan misi lembaga.

g. Devisi Media IT

Devisi ini merupakan devisi yang fokus dalam bidang multimedia sebagai alat untuk penyampaian informasi serta melakukan terobosan progam dalam bidang multimedia yang inovatif.

C. Prosedur Pengumpulan Dana LAZISNU Kota Surabaya

Pengumpulan merupakan proses kegiatan tertentu untuk mengambil dana zakat dari para mustahik. Dalam proses pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah LAZISNU Kota Surabaya berjalan berdasarkan cuplikan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis

pengelolaan zakat, dimana dalam proses pengumpulan dana, LAZISNU Kota Surabaya membentuk tim relawan yang bertugas mencari dan mengumpulkan dana dari para mustahik. dari seluruh masyarakat yang tergolong warga Nahdlatul Ulama di Kota Surabaya.

Adapun dasar dari prosedur pengumpulan adalah setiap awal tahun ada ferivikasi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur untuk memberikan surat tugas pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah kepada LAZISNU Kota Surabaya sebagai dasar dalam menjalankan prosedur pengumpulan. Adapun sebagian besar para mustahik tersebut merupakan para Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Surabaya yang mana pada umumnya sebagai karyawan dan wiraswasta, adapun muzaki tetap yang setiap bulan menyalurkan sehingga jenis harta yang disalurkan di LAZISNU Kota Surabaya ada 3 macam:

1. Zakat Mal

Zakat mal adalah semua harta yang dimiliki seseorang dan telah telah memenuhi syarat-syarat berdasarkan agama Islam seperti emas, perak, binatang ternak, tumbuh-tumbuhan, dan juga uang.

2. Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat penghasilan yang didapat dan diterima dengan jalanyang halal dalam bentuk upah, honor ataupun gaji.

Kadar

⁶ Yusuf Hidayat, *wawancara*, LAZISNU Kota Surabaya. 14 Desember 2016.

zakat yang dikenakan pada LAZISNU Kota Surabaya adalah sebesar 2,5% denganrumus penghitungannya adalah seluruh jumlah gaji sebelum dikurangi denganpotongan-potongan yang lain (gaji kotor). Dasar nishabnya dianalogikan zakatemas + 96 gram. Bila dicermati sebenarnya gaji para PNS yang ada belum tentusampai pada nishab, tetapi mereka yang sadar dan memahami makna zakat tetapmengeluarkan zakat dari hasil profesinya sebulan sekali, yakni setelah mendapatgaji, karena apabila mengeluarkannya menunggu satu tahun maka biasanya akan

habis dipakai dan terkadang merasa sayang karena sangat terasa.

3. Zakat Perdagangan

Zakat perdagangan dikeluarkan apabila barang dagangannya telah mencapai satu nisab dan cukup hasil. Dasar nisab dari perdagangan juga dianalogikan dengan zakat emas yaitu 96 gram dengan kadar zakatnya 2,5% setelah sampai 1 nisab.

Hasil pengumpulan atau penerimaan zakat, infak, dan sedekah dalam setiap bulannya tidak tetap atau naik turun, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor::

- a. Pendapatan dan kebutuhan mereka yang tidak tetap dalam setiap bulan.
- b. Terlalu banyaknya iuran-iuran yang dibebankan kepada warga.
- c. Orang (muzakki) yang sebagai donatur tetap berpindah rumah.
- d. Minimnya tenaga manajemen dalam membantu pengelolaan khususnya dari segi relawan.

D. Implementasi Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Di LAZISNU Kota Surabaya

LAZISNU Kota Surabaya dalam mengelola dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekahpada tahun 2016 tidak lepas dari Visi danmisinya, yakni mengupayakan agar masyarakat merasakan kesejahteraan serta pendistribusianya juga besifat konsumtif kreatif dan produktif kreatif.Secara keseluruhan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah di LAZISNU Kota Surabaya dapat digolongkan ke dalam beberapa program, yaitu:

1. Program pendidikan pesantren tahfidzul qur'an

Pesantren tahfidzul qur'an dibentuk oleh LAZISNU Kota Surabaya sebagai program unggulan dari pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang khusus diperuntukkan bagi santri yang kurang mampu dalam keadaan ekonomi atau bagi santri yatim piatu. Dimana dalam program ini seluruh santri yang ada dibimbing untuk menghafal Al-qur'an serta memperdalam ilmu agama Islam tanpa memikirkan biaya pembelajaran tersebut karena sudah ditanggung oleh LAZISNU Kota Surabaya.

2. Program peningkatan ekonomi pemberian modal usaha

Program peningkatan ekonomi pemberian modal usaha ini adalah program yang bersifat produktif kreatif dengan cara pemberian modal usaha mikro bagi keluarga kurang mampu untuk peningkatan ekonomi yang diberikan oleh LAZISNU Kota Surabaya.

⁷Yusuf Hidayat, *Wawancara*, LAZISNU Kota Surabaya. 27 Desember 2016.

3. Program sosial pendidikan beasiswa prestasi

Program sosial pendidikan beasiswa prestasi ini diberikan oleh LAZISNU Kota Surabaya kepada siswa-siswi yang luluasan Sekolah Dasar (SD) dari keluarga kurang mampu supaya dapat meringankan beban biaya pendidikan di jenjang berikutnya.

4. Program sosial peduli bencana alam

Program sosial peduli bencana alam adalah progam yang diwujudkan oleh LAZISNU Kota Surabaya sebagai bagian dari kepedulian terhadap bencana alam yang ada di Indonesia, penyaluran bantuan program ini dikhususkan dari dana yang diperoleh melalui infak dan sedekah para donatur. Bila mana ada bencara alam di Indonesia. Maka LAZISNU Kota Surabaya akan melakukan penggalangan dana.

Dari keseluruhan dana yang disalurkan oleh para muzaki melalui LAZISNU Kota Surabaya. Prosentase pengelolaan dana tersebut 90% dialokasikan untuk program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pihak amil sendiri prosentasenya adalah 10% dari seluruh dana yang terkumpul. Prosentase ini sebenarnya sudah ditentukan olehBadan Amil Zakat Nasional, dimana dari keseluruhan dana yang didapat oleh setiap lembaga amil zakat, prosentase dana zakat bagi amil sebesar 12,5% sedangkan untuk infak dan sedekah prosentasenya adalah 20%. Akan tetapi melalui LAZISNU Kota Surabaya prosentase tersebut diminimalisir kembali.

BENCANA

(Siaga Bencana)

LAZISNU KOTA SURABAYA (PROSES PENGELOLAAN) PENDIDIKAN EKONOMI SOSIAL PEDULI

(Basiswa Prestasi)

Gambar Skema Pengelolaan di LAZISNU Kota Surabaya :

Keterangan:

(Pesantren

Tahfidzul qur'an)

 Pihak LAZISNU Kota Surabaya selaku lembaga amil zakat mendatangi para muzakki yang sudah didata guna menfasilitasi para muzakki dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah

(Ekonomi

Mandiri)

2. Dana yang sudah disalurkan oleh para muzakki di LAZISNU Kota Surabaya kemudian dikelola oleh pihak manajemen lembaga guna didistribusikan dalam beberapa bentuk program, antara lain : Pendidikan, Ekonomi, Sosial, dan juga Peduli Bencana.

Tabel form pendistribusian pendayagunaan di LAZISNU Kota Surabaya:

NO	PROGRAM	PENERIMA MANFAAT	PENYALURAN DANA	HASIL
1	Program pendidikan pesantren tahfidzul qur'an	20	200.000.000	
2	Program peningkatan ekonomi pemberian modal usaha	5	50.000.000	
3	Program sosial pendidikan beasiswa prestasi	4	20.000.000	
4	Program sosial peduli bencana alam		32.550.000	

Keterangan:

Skema pendistribusian diatas merupakan program kerja pada tahun 2016.

- Program pendidikan pesantren tahfidzul qur'an merupakan program unggulan yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kota Surabaya dengan anggaran dana setiap bulan mencapai 20 juta rupiah bagi 20 santri yang mengikuti program tersebut
- Program peningkatan ekonomi diberikan oleh LAZISNU Kota Surabaya kepada masyarakat kurang mampu berupa rombong usaha untuk berjualan dan modal awal mencapai 10 juta rupiah dari 5 orang yang dibantu.

- 3. Program pemberian beasiswa diberikan kepada 4 orang siswa dari kategori kurang mampu untuk meringankan beasiswa pendidikan di tingkat SLTP dengan anggaran dana 5 juta rupiah setiap siswa yang mendapatkan.
- 4. Program sosial peduli bencana alam merupakan program LAZISNU Kota Surabaya yang disalurkan di pidie aceh pada Desember tahun 2016 sebagai kepedulian terhadap bencana gempa yang terjadi dengan anggaran dana yang tersalurkan berjumlah Rp. 32.550.000.

Dari data diatas, menurut Yusuf Hidayat selaku direktur LAZISNU Kota Surabaya. Bahwa dalam pelaksanaan pendistribusian dana dari LAZISNU Kota Surabaya masih ada beberapa kendala yang dihadapai, diantaranya:

- 1. Dari dua puluh santri yang menerima program pesantren tahfidzul qur'an ada enam santri yang yang tidak melanjutkan program tersebut hal ini disebabkan karena komitmen yang kurang dari para santri sendiri untuk program tersebut. Karena tujuan diadakanya program ini oleh LAZISNU Kota Surabaya sebagai program unggulan dalam hal pendidikan adalah untuk mencetak generasi muda yang ahli dalam bidang agama khususnya Al-qur'an tanpa membebani santri dalam hal biaya selama menempuh pendidikan tersebut. LAZISNU Kota Surabaya akan menanggung seluruh keperluan santri pada masa pendidikan..
- 2. Program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pemberian modal usaha juga bertahan hanya 3 bulan. Hal ini disebabkan karena banyaknya pesaing dari

usaha sejenis yang diberikan, harga jual produk kalah saing dengan merk lain, dan manajemen usaha yang masih minim dari penerima bantuan modal usaha tersebut.

kendala tersebut rata-rata muncul dari para mustahik yang kurang serius dalam menerima program dari LAZISNU Kota Surabaya selain itu juga manajemen pengawasan yang kurang dari pihak LAZISNU, sehingga tujuan baik dari diadakanya program pemberdayaan masyarakat berbasis pendayagunaan zakat produktif oleh LAZISNU Kota Surabaya secepat mungkin perlu diperbaiki.